

Tersedia online di: journal.gunabangsa.ac.id**Journal of Health (JoH)**

ISSN (online): 2407-6376 | ISSN (print): 2355-8857



The Relationship Between Fe Tablets Consumption Behavior on The Incident of Anemia in Five Semester Midwifery Students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Hubungan Perilaku Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Mahasiswi S1 Kebidanan Semester Lima Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Surti Partiningsih^{1*}, Fayakun Nur Rohmah²

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Prodi S1 Kebidanan

ABSTRACT

The increase in the prevalence rate of reproductive women who experience red blood cell deficiency reaches 29.9%, which is in line with the figure of more than half a billion reproductive women. Then the increase in the number of iron deficiency problems still exists in districts or cities in Yogyakarta with the incidence of anemia in 2019 and 2020 decreasing and then increasing again in 2021 with an anemia prevalence rate of 42%. According to this problem, the researcher wants to research the relationship between behavior in consuming Fe tablets and the incidence of anemia in fifth semester S1 Midwifery students at 'Aisyiyah University Yogyakarta. The purpose of this study is to determine the relationship between behavior in consuming Fe tablets and the incidence of anemia in S1 Midwifery students in the fifth semester at 'Aisyiyah University Yogyakarta. The type of research uses observational analysis with a cross sectional approach. The sampling technique used by the researcher in this study uses purposive random sampling with a total sample of 55 subjects. In this study, an ethical clearance test number 3271/KEP-UNISA/XI/2023 has been carried out. The instruments used in this study used a digital Hb check tool and a questionnaire sheet containing a set of written questions to the respondents. The results of the analysis of variables with chi square showed that there was a significant relationship between the behavior of consuming Fe tablets and the incidence of anemia by 0.009 ($p < 0.05$).

Keywords: Anemia, Behavior, Women of Childbearing Age**INFORMASI ARTIKEL**

Diterima	:	22 Juli 2024
Direvisi	:	11 September 2024
Disetujui	:	13 September 2024
Dipublikasi	:	31 Januari 2025

KORESPONDENSI

Surti Partiningsih
surtipartiningsih03@gmail.com

Copyright © 2025 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

INTISARI

Peningkatan angka prevalensi wanita reproduktif yang mengalami kekurangan sel darah merah mencapai 29,9% yang dimana hal tersebut selaras dengan angka setengah milyar lebih wanita reproduktif. Kemudian kenaikan angka masalah kekurangan zat besi masih ada di Kabupaten atau Kota di DIY dengan tingkat kejadian anemia pada tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan dan kemudian kembali meningkat pada tahun 2021 dengan angka prevalensi anemia sebesar 42%. Menurut permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui tentang hubungan perilaku dalam mengkonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada mahasiswi S1 Kebidanan semester lima di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku dalam mengkonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada mahasiswi S1 Kebidanan semester lima di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Jenis penelitian menggunakan *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan *purposive*

random sampling dengan total sampel 55 subyek. Pada penelitian ini sudah dilakukan uji *Ethical clearance* nomor 3271/KEP-UNISA/XI/2023. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan alat cek Hb digital dan lembar kuesioner yang berisi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden. Hasil analisis dari variabel dengan *chi square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku mengkonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia sebesar 0.009 ($p < 0.05$).

Kata kunci: Anemia, Perilaku, Wanita usia subur

PENDAHULUAN

Kekurangan sel darah merah (anemia) adalah salah satu problem kesehatan yang mengakibatkan penderitanya mudah lelah, merasa letih dan lesu yang dapat mengakibatkan masalah pada kreativitas dan produktivitasnya. Kekurangan sel darah merah juga dapat menaikkan kerawanan penyakit pada usia dewasa serta melahirkan keturunan yang mempunyai masalah dengan gizi (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Anemia adalah problem kesehatan yang bisa dialami oleh semua tingkatan umur yaitu balita hingga usia lanjut. Remaja putri (rematri) rawan mengalami kekurangan sel darah merah yang diakibatkan karena periode menstruasi. Anemia mengakibatkan pengurangan imunitas tubuh dan produktivitas. Anemia yang dialami remaja putri (rematri) juga mempunyai resiko pada masa kehamilan dan mempunyai akibat buruk pada pertumbuhan dan perkembangan janin serta mampu memunculkan masalah kehamilan dan persalinan, serta dapat mengakibatkan meninggalnya ibu dan anak (Kemenkes RI, 2021). Remaja putri yang menderita anemia dapat mengalami beberapa dampak anemia, antara lain pucat, lemas, sering mengantuk, gangguan daya ingat, lesu atau lelah, pertumbuhan lambat, bahkan berkurangnya konsentrasi dan fokus dalam belajar. Anemia pada remaja berakibat fatal apabila tidak tertangani dengan baik dan benar, terutama jika mereka adalah orang dewasa yang mempersiapkan kehamilan dan persalinan (Kamila & Prahayu, 2022).

Menurut WHO, prevalensi wanita reproduktif yang mengalami kekurangan sel darah merah yaitu 29,9% selaras dengan angka setengah milyar lebih wanita reproduktif. Prevalensi anemia pada wanita reproduktif yang

tidak dalam masa kehamilan adalah 29,6% (WHO, 2021). Data dari departemen kesehatan terdapat remaja putri dengan anemia sejumlah 33,7% (Suandika, 2023). Kejadian anemia pada remaja putri tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan dan terjadi peningkatan lagi di tahun 2021 dengan prevalensi anemia di Kota Yogyakarta sebesar 42% (Dinkes, 2021). Sementara itu, jumlah remaja putri yang menderita anemia di Kabupaten Sleman masih cukup tinggi. Data dari dinas kesehatan menunjukkan bahwa penelitian terhadap 500 remaja putri menunjukkan terdapat 12,5% remaja putri yang menderita anemia (Dinkes, 2019). Studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan terhadap mahasiswi Program Studi S1 Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta angkatan 2022 semester 3 kelas A2 pada saat pemeriksaan Hb pada kegiatan perkuliahan asuhan kehamilan, dari 13 mahasiswi terdapat 11 (84,6%) mahasiswi mengalami anemia.

Peran dari pemerintah Indonesia dalam mengatasi masalah kesehatan pada remaja tertuang dalam Rencana Strategis Tahun 2015-2019 yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI. No.HK.02.02/MENKES/52/2015 dijelaskan bahwa yang menjadi dasar kebijakan Kementerian Kesehatan yaitu penerapan pendekatan pelayanan kesehatan yang terintegrasi dan berkesinambungan (*continuum of care*). Hal ini berarti bahwa pelayanan kesehatan harus dilakukan pada semua proses siklus hidup manusia (*life cycle*), dari awal di dalam rahim, hingga lahir menjadi bayi, kemudia berproses menjadi anak balita, anak usia sekolah, remaja, dewasa muda (usia produktif), dan sampai usia dewasa tua (usia lanjut)(Kemenkes RI., 2019).

Bidan dan kader berperan penting mengupayakan peningkatan kemampuan

masyarakat menolong dirinya agar memperoleh derajat kesehatan yang maksimal melalui pemberian penyuluhan gizi, terutama mengenai fungsi tablet tambah darah, mencatat, melaporkan serta memantau kegiatan memberikan tablet Fe pada remaja putri agar pemenuhan sasaran pemberian tablet Fe dapat diketahui dan kekurangan sel darah merah dapat terkendali (Ristanti dkk., 2023). Tablet tambah darah yang dikonsumsi harus tepat dosis, tepat orang, tepat indikasi, tepat cara pemakaian, tepat jumlah, frekuensi pemakaiannya, lama pemakaiannya, sesuai dengan kondisi, tepat kombinasi, tepat informasi, dan waspada terhadap adanya efek samping dari tablet tambah darah (Saputra, 2019).

Perilaku remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe adalah bagian dari parameter keberhasilan pemerintah dalam program mencegah dan mengatasi kekurangan sel darah merah pada remaja putri. Menurut pedoman Kemenkes RI, untuk mencegah dan mengobati anemia pada remaja putri dan wanita reproduktif, meningkatkan konsumsi makanan zat besi, menambah satu atau lebih zat besi ke dalam makanan yang dikonsumsi, dan suplementasi tablet Fe mandiri yaitu 1 tablet/minggu dan setiap hari selama menstruasi (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Penyusunan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku dalam mengkonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada mahasiswa S1 Kebidanan semester lima di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Jenis desain penelitian menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* Dimana, variabel *independent* dan variabel *dependent* diteliti sekaligus pada satu waktu yang bersamaan, dengan cara melakukan pemeriksaan Hb dan mengumpulkan kuesioner di waktu yang bersamaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Perilaku Dalam

Mengonsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia. Penelitian ini dilakukan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta pada bulan Desember tahun 2023. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa S1 Kebidanan semester V angkatan 2021 di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Teknik pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling* dengan melakukan pemilihan responden pada penelitian dengan kriteria tertentu menggunakan kriteria inklusi: mahasiswa S1 Kebidanan semester 5, mahasiswa yang bersedia diperiksa kadar Hb-Nya dan mahasiswa yang berada di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Sedangkan kriteria eksklusi: mahasiswa yang tidak berada di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dan mahasiswa yang tidak bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian, menolak atau mengundurkan diri. Maka dari kriteria yang telah ditetapkan mendapatkan jumlah sampel sebanyak 55 responden yang berasal dari kelas A dan kelas B. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat, uji analisis statistik menggunakan uji *chi square*, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kriteria perilaku konsumsi tablet Fe peneliti ambil menggunakan kuesioner yang memuat soal mengenai pengonsumsi tablet tambah darah oleh responden dan alat cek Hb digital yang berfungsi untuk mengumpulkan data penelitian mengenai kadar hemoglobin pada responden.

Penelitian ini sudah mendapatkan izin dari komisi etik penelitian di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor etik 3271/KEP-UNISA/XI/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 1.** Karakteristik responden berdasarkan umur

Kategori	N	Presentase (%)
20 tahun	50	90,9
21 tahun	5	9,1
Total	55	100

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Kategori	N	Presentase (%)
A	22	40,0
B	33	60,0
Total	55	100

Tabel 3. Analisis univariat perilaku mahasiswi mengkonsumsi tablet Fe

	Frekuensi	Persentase	Valid percent	Cumulative percent
Positif	21	38,2%	38,2%	38,2%
Negatif	34	61,8%	61,8%	100%
Total	55	100%	100%	

Tabel 4. Jawaban kuesioner perilaku mahasiswi mengkonsumsi tablet Fe

No	Pertanyaan	Ya	Frekuensi	Tidak	Frekuensi
1	Apakah anda pernah mendapat informasi mengenai tablet Fe?	54	98%	1	2%
2	Apakah anda langsung mengkonsumsi tablet Fe ketika lupa?	19	35%	36	65%
3	Apakah ketika mengkonsumsi tablet Fe anda berhenti meminum teh dan kopi?	21	38%	34	62%
4	Apakah anda meminum tablet Fe ketika perut dalam kondisi kosong?	23	42%	32	58%
5	Apakah anda saat menstruasi meminum tablet Fe 1 tablet setiap hari?	22	40%	33	60%
6	Apakah anda meminum tablet Fe bersamaan dengan obat lain?	4	7%	51	93%
7	Apakah anda saat menstruasi pasti minum tablet Fe di hari selanjutnya pada jam yang sama dengan hari sebelumnya?	21	38%	34	62%
8	Apakah anda sering lupa meminum tablet Fe secara teratur?	27	49%	28	51%
9	Apakah anda mengkonsumsi tablet Fe 2-3 kali dalam satu hari?	0	0%	55	100%
10	Apakah anda memahami efek yang ditimbulkan setelah meminum tablet Fe?	48	87%	7	13%

No	Pertanyaan	Ya	Frekuensi	Tidak	Frekuensi
11	Apakah anda memahami cara untuk menghindari efek samping setelah meminum tablet Fe?	28	51%	27	49%
12	Apakah anda saat menstruasi pasti minum tablet Fe saat malam di jam yang sama sebelum tidur?	21	38%	34	62%

Tabel 5. Kejadian anemia mahasiswi

	Frekuensi	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Anemia	33	60,0%	60,0%	40.0
Tidak anemia	22	40,0%	40,0%	100%
Total	55	100%	100%	

Tabel 6. Analisis bivariat tabulasi silang variabel

Perilaku	Kejadian Anemia				Total		P value
	Anemia		Tidak Anemia		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Negatif	25	45,5	9	16,4	34	61,8	
Positif	8	14,5	13	23,6	21	38,2	
Total	33	60,0	22	40,0	55	100	

Dari tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berusia 20 tahun yaitu 50 orang (90,9%).

Dari tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden berada di kelas B yaitu 33 orang (60,0%).

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini mempunyai perilaku negatif lebih banyak (61,8%).

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini mempunyai perilaku negatif lebih banyak dilihat dari jawaban responden yang tidak sesuai dari jawaban yang seharusnya di kuesioner perilaku.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini mempunyai kejadian anemia lebih banyak (60,0%).

Analisis bivariat yang diterapkan pada penelitian ini adalah analisa data dengan uji statistic *chi square* untuk mengetahui hubungan perilaku dalam mengkonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada mahasiswi S1 Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Berdasarkan tabel 6 tabulasi silang menyatakan bahwa

responden yang memiliki perilaku negatif mengalami anemia sebanyak 25 responden (45,5%). Dari hasil analisi dengan uji *chi square*, di dapatkan hasil bahwa ada hubungan perilaku dalam mengkonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada mahasiswi S1 Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Dilihat berdasarkan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ ($p \text{ value} < \alpha$). Tabel 4 menunjukkan bahwa ada 12 poin pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui nilai perilaku pola konsumsi tablet tambah darah (Fe) di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa responden memiliki ketepatan informasi mengenai tablet tambah darah cukup tinggi yaitu 98%. Pada ketepatan kombinasi tablet tambah darah sekitar 93%.

Pada kesesuaian pengonsumsi tablet tambah darah sekitar 65% responden tidak langsung minum tablet tambah darah ketika tidak ingat, sekitar 62% responden masih mengkonsumsi teh dan kopi selama meminum tablet tambah darah, 58% responden tidak minum tablet tambah darah ketika perut dalam kondisi kondisi kosong, 62% responden tidak meminum

tablet tambah darah pada hari selanjutnya di jam yang sama dengan hari sebelumnya, 49% responden sering tidak ingat meminum tablet tambah darah secara rutin, dan sekitar 62% responden tidak pasti minum tablet tambah darah di malam hari di jam yang sama sebelum tidur yang dimana hal tersebut dapat menyebabkan responden merasakan efek samping mual pada saat mengkonsumsi tablet tambah darah. Pada kesesuaian jumlah pemakaian tablet tambah darah sekitar 60% responden tidak mengkonsumsi tablet tambah darah 1 tablet setiap hari dan 100% responden tidak konsumsi tablet tambah darah 2-3 kali sehari. Untuk tingkat kewaspadaan responden mengenai efek samping tablet tambah darah cukup tinggi dilihat dari sekitar 87% responden memahami efek yang ditimbulkan setelah konsumsi tablet Fe dan sekitar 51% responden memahami cara mencegah timbulnya efek setelah meminum tablet Fe.

Hasil penelitian dari tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai perilaku negatif. Terdapat 34 (61,8%) responden dari 55 responden yang mempunyai perilaku negatif, sedangkan sisanya yaitu 21 (38,2%) responden mempunyai perilaku positif. Perilaku kesehatan merupakan semua aktifitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati maupun tidak diamati yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang membuat seseorang terhindar dari berbagai akibat atau resiko terjadinya penyakit. Jika seseorang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai dampak yang muncul akibat kekurangan sel darah merah dan cara pencegahannya maka akan menerapkan perilaku kesehatan yang positif agar terhindar dari dampak maupun risiko yang dapat diciptakan akibat kekurangan sel darah merah (Kamilah, 2021). Perilaku menjaga kesehatan merupakan kegiatan atau upaya seseorang untuk menjaga kesehatan dengan tujuan terhindar dari penyakit atau mengalami sakit serta upaya untuk kesembuhan bilamana perilaku memiliki dampak yang besar terhadap semua dimensi kehidupan

manusia terliput kesehatan sebab kesehatan amat penting dan mutlak, sehingga orang yang sehat perlu dijaga agar memperoleh derajat kesehatan yang maksimal (Aziz & Putri, 2019).

Berdasarkan data dari tabel 5 hasil pemeriksaan Hb (hemoglobin) dengan menggunakan alat cek Hb digital didapatkan hasil penelitian tentang kejadian anemia pada mahasiswa S1 kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta menyatakan bahwa mayoritas responden menderita anemia yaitu sebanyak 33 (60,0%) responden dan responden yang tidak mengalami anemia sebanyak 22 (40,0%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Quraini (2019) dengan judul hubungan perilaku, norma subjektif, dan control perilaku dengan niat patuh konsumsi tablet tambah darah untuk mengupayakan pencegahan anemia pada remaja tahun 2019 menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol perilaku dengan niat patuh konsumsi TTD secara rutin. Responden yang dapat mengendalikan perilaku yang kuat akan mempunyai niat positif untuk taat minum TTD teratur 3,906 kali dibandingkan seseorang lemah mengendalikan perilaku terhadap ketaatan minum TTD. Kriteria perilaku konsumsi tablet Fe peneliti ambil menggunakan kuesioner yang memuat soal mengenai pengonsumsi tablet tambah darah oleh responden dan alat cek Hb digital yang berfungsi untuk mengumpulkan data penelitian mengenai kadar hemoglobin pada responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanungkalit & Simarmata (2019) dengan judul hubungan pengetahuan dan perilaku konsumsi remaja putri yang berhubungan dengan anemia 2019 menyebutkan bahwa 63% siswi mengalami anemia. Responden dengan asupan Fe yang kurang sebanyak 120 siswi (69,8%), sedangkan responden dengan asupan Fe baik sebanyak 52 siswi (30,2%).

Teori Budiarti (2021) menyatakan bahwa remaja perempuan lebih sering mengalami kekurangan sel darah merah daripada remaja laki-

laki. Hal tersebut disebabkan remaja putri kehilangan zat besi saat haid maka dari itu memerlukan zat besi yang lebih banyak dengan cara mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku mengkonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada mahasiswi S1 kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta ($p < 0,05$) $0,009 < 0,05$, berarti perilaku merupakan salah satu faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada mahasiswi S1 kebidanan semester lima di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Simanungkalit & Simarmata (2019) yang berjudul hubungan pengetahuan dan perilaku remaja putri yang berhubungan dengan anemia yang ditunjukkan dengan nilai $p \text{ value} = 0,009 < 0,05$.

Perilaku menjadi hal yang sangat penting pada kejadian anemia sebab perilaku adalah tindakan yang langsung berhubungan dengan responden dan bisa dilakukan pengamatan. Sama halnya dengan teori yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan merupakan segala kegiatan seseorang, baik yang bisa diawasi maupun yang tidak, yang berhubungan dengan menjaga dan menaikkan derajat kesehatan (Kamilah, 2021).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan perilaku dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada mahasiswi S1 Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Oleh sebab itu, diharapkan kepada responden dalam penelitian ini dapat melakukan upaya pencegahan terjadinya anemia dengan memperbaiki perilaku dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hal tersebut juga dapat di dukung oleh upaya tindakan preventif maupun promotif oleh PIK-R Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dalam rangka mencegah anemia dengan menambah pengetahuan mengenai perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat dalam mengkonsumsi tablet Fe.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, R. A., & Putri, A. K. R. (2019). Perilaku Hidup Sehat di Masyarakat. *STIKes Surya Mitra Husada*, 1–4.
- Budiarti, A., Anik, S., & Wirani, N. P. G. (2021). Studi Fenomenologi Penyebab Anemia Pada Remaja Di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2).
- DINKES. (2021). Kota Yogyakarta. *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 107(38), 107–126.
- Dinkes DIY. (2019). *Evaluasi Anemia Pada Remaja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. <https://dinkes.jogjaprovo.go.id/berita/detail/anemia-dan-risiko-kek-pada-remaja-putri-di-diy--anemia-dan-risiko-kek-pada-remaja-putri-di-diy>
- Kamila, N. A., & Prahayu, E. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Konsumsi Tablet Fe di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*, 10(1), 11–14.
- Kamilah, S. Z. (2021). Literatur Review : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Beresiko Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Bidkesmas Respati*, 01, 54–74.
- Kemendes RI. (2019). *Orientasi Teknis Kesehatan Keluarga*. Kementerian Kesehatan RI
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri Dan Wanita Usia Subur(WUS)* (M. K. dr. Anung Sugihantono (ed.)). kementerian kesehatan republik indonesia. <https://promkes.kemkes.go.id/buku-pedoman-pencegahan-dan-penanggulangan-anemia-pada-remaja-putri-dan-wanita-usia-subur>.

- Quraini, D. F. (2019). Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Dengan Niat Patuh Konsumsi Tablet Tambah Darah Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja. In *Skripsi*.
- Ristanti, Y. E., Fatimah, J., & KD, M. (2023). Hubungan Peran Serta Kader, Peran Bidan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri Di Desa Ciherang Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1649–1662.
- Saputra, R. (2019). Hubungan pengetahuan, IMT, zat besi, zink dan protein dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Universitas Muhammadiyah Semarang*, 53(9), 1689–1699.
- Simanungkalit, S. F., & Simarmata, O. S. (2019). Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri yang Berhubungan dengan Status Anemia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(3), 175–182.
- Suandika, M., Cahyaningrum, E. D., Ru-Tang, W., Muti, R. T., Triliani, Y., & Astuti, D. (2023). Description of the Knowledge Level of Adolescent Women About Anemia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7733–7740.
- WHO. (2021). *Anaemia in women and children*. WHO.
https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children.